



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS  
EKSPOSISI MENGGUNAKAN TEKNIK PETA PIKIRAN  
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS  
VIII SMP NEGERI 2 BAWANG KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

**SKRIPSI**

**disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Nama : Efri Dwi Hastuti**

**NIM : 2101410078**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## SARI

Hastuti, Efri Dwi. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

**Kata kunci:** menyusun, teks eksposisi, teknik *peta pikiran*, media gambar.

Keterampilan berbahasa penting dimiliki oleh peserta didik. Salah satu keterampilan yang penting dimiliki peserta didik adalah keterampilan menyusun. Pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi perlu dirancang dengan baik dalam sebuah pembelajaran Kurikulum 2013. Rancangan Kurikulum 2013 yang berbasis teks terdapat keterampilan menyusun. Pentingnya dilakukan penelitian dalam menyusun teks eksposisi karena keterampilan menyusun teks eksposisi pada peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan menyusun teks eksposisi disebabkan oleh faktor metode yang digunakan oleh guru belum sesuai dan bahan bacaan yang digunakan guru belum bervariasi. Guru hanya memanfaatkan buku teks sebagai media pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menyusun, peneliti memberikan solusi dengan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar, (2) bagaimana perubahan sikap religius dan sosial siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara dalam menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar, (3) bagaimana peningkatan pengetahuan menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar, (4) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) perubahan proses pembelajaran dengan memperbaiki rencana pembelajaran pada proses diskusi, presentasi, dan diberi waktu yang lebih saat menyusun, dan media gambar diperbaiki, (2) perilaku sosial dan religius siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Perubahan perilaku siswa diperoleh dari data nontes. Hasil pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran pada siklus I tampak perilaku negatif seperti mengobrol dengan teman, mengerjakan tugas pelajaran lain, menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Pada siklus II perilaku negatif pada siklus I berkurang dan perilaku mengarah ke arah yang positif, (3) hasil siklus I tes pengetahuan siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara nilai rata-rata memperoleh 51,15 dengan ketuntasan 0%. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 71,03 dengan ketuntasan 65,38%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dalam tes pengetahuan dari prasiklus, siklus I dan siklus II sebesar 38,45. (4) pada prasiklus keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara diperoleh rata-rata sebesar 49,90 kategori tidak tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat sebesar 57,73 dengan presentase ketuntasan 15,38%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat dari siklus I menjadi 76,76 dengan ketuntasan 80,76%. Dengan demikian, keterampilan peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Perolehan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disarankan (1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (a) kiranya dapat memanfaatkan teknik peta pikiran dengan media gambar sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; dan (2) para praktisi atau peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan pendekatan dan metode, sehingga didapatkan berbagai alternatif pendekatan dan metode dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Mei 2015

Pembimbing,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

NIP 196707261993031004



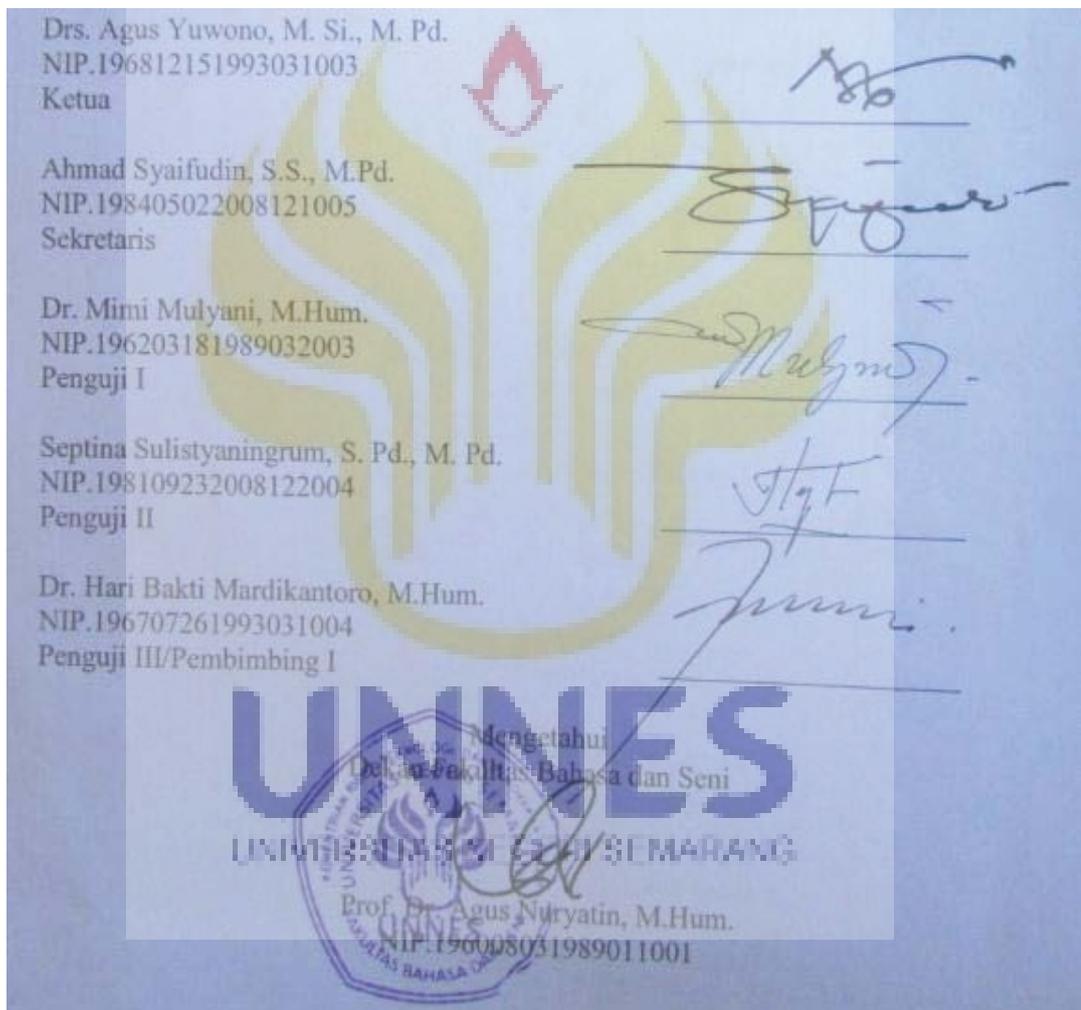
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : jumat

Tanggal :14 agustus 2015



## PERNYATAAN

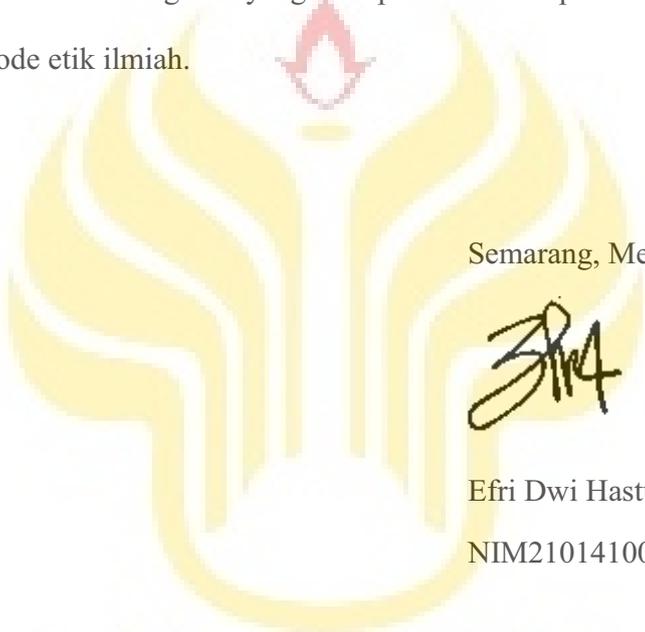
Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupaun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015



Efri Dwi Hastuti

NIM2101410078



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Ayo segera bangun mimpimu atau orang lain akan memperkerjakan kamu untuk membangun mimpi mereka (Farrah Gray).
2. Belajar memang sulit, tapi akan lebih sulit jika kita tidak pernah belajar (Efri).

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk.

1. Ayah Alip, Ibu Sriami, dan keluarga yang tidak henti selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.



## PRAKATA

Puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan yang Maha Esa karena rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan diskusi-diskusi. Tidak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman pada peneliti;
2. Ibu Sri Retnani Hendrastuti, S.Pd., Kepala SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara;
3. Ibu Muslimah, S.Pd., guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara;
4. Siswa siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara yang telah bersedia membantu proses penelitian;
5. Keluarga tercinta sebagai sumber semangat dan motivasi
6. Sahabat di kost Al azizah (Rossa, Nyarmi, Ita) yang selalu mendukung, menyemangati dan memberi hiburan pada penulis.
7. Teman-teman PBSI, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis berharap segala sesuatu yang baik yang tersirat maupun tidak pada skripsi ini semoga bermanfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Mei 2015

Penulis,



Efri Dwi Hastuti



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

2.1	Kajian Pustaka .....	14
2.2	Landasan Teoretis .....	21
2.2.1	Hakikat Menulis.....	21
2.2.1.1	Pengertian Menulis .....	21
2.2.1.2	Tujuan Menulis .....	25
2.2.1.2	Manfaat Menulis .....	25
2.2.2	Hakikat Teks Eksposisi .....	27
2.2.2.1	Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi .....	33
2.2.2.2	Jenis dan Ciri Teks Eksposisi .....	38
2.2.2.3	Eksposisi Definisi.....	41
2.2.2.3.1	Ciri-Ciri Teks Definisi.....	43
2.2.3	Teknik Peta Pikiran .....	44
2.2.3.1	Pengertian Teknik Peta Pikiran .....	44
2.2.3.2	Langkah-Langkah Penerapan Teknik Peta Pikiran.....	46
2.2.3.3	Manfaat Peta Pikiran .....	50
2.2.4	Hakikat Media Gambar .....	52
2.2.4.1	Pengertian Media .....	52

2.2.4.2	Manfaat Media .....	53
2.2.4.3	Media Gambar.....	55
2.2.5	Hakikat Sikap Religius dan Sosial .....	57
2.2.5.1	Sikap Religius .....	57
2.2.5.2	Sikap Sosial.....	59
2.2.6	Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar.....	61
2.3	Kerangka Berpikir .....	63
2.4	Hipotesis Tindakan .....	65
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	67
3.1.1	Prosedur Tindakan Siklus I .....	69
3.1.1.1	Perencanaan .....	69
3.1.1.2	Tindakan .....	70
3.1.1.3	Observasi .....	72
3.1.1.4	Refleksi .....	73
3.1.2	Prosedur Tindakan Siklus II .....	74
3.1.2.1	Perencanaan .....	74
3.1.2.2	Tindakan .....	75

3.1.2.3	Observasi .....	76
3.1.2.4	Refleksi .....	77
3.2	Subjek Penelitian .....	78
3.3	Variabel Penelitian .....	79
3.3.1	Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi .....	79
3.3.2	Variabel Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar .....	80
3.4	Indikator Kinerja .....	81
3.4.1	Indikator Data Kualitatif .....	82
3.4.2	Indikator Data Kuantitatif .....	82
3.5	Instrumen Penelitian .....	83
3.5.1	Instrumen Tes .....	83
3.5.2	Instrumen Nontes .....	88
3.5.2.1	Lembar Observasi .....	89
3.5.2.2	Pedoman Wawancara .....	91
3.5.2.3	Catatan Harian .....	91
3.5.2.4	Dokumentasi .....	92
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	93
3.6.1	Teknik Tes .....	93
3.6.2	Teknik Nontes .....	93

3.6.2.1 Observasi .....	94
3.6.2.2 Wawancara .....	95
3.6.2.3 Catatan Harian.....	96
3.6.2.4 Dokumentasi .....	96
3.7 Teknik Analisis Data .....	97
3.7.1 Teknik Kuantitatif .....	97
3.7.2 Teknik Kualitatif .....	98
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	100
4.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi pada Prasiklus ..	100
4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi pada Prasiklus.....	102
4.1.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Organisasi pada Prasiklus .....	104
4.1.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Kosakata pada Prasiklus.....	109
4.1.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa pada Prasiklus .....	110
4.1.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek	

Mekanik pada Prasiklus .....	111
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	113
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada Siklus I .....	114
4.1.2.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa Untuk Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus I.....	114
4.1.2.1.3 Kekondusifan Proses Presentasi di Depan Kelas .....	116
4.1.2.1.4 Kondusifnya Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar .....	117
4.1.2.1.5 Reflektifnya Proses Refleksi Pada Akhir Pembelajaran .....	119
4.1.2.2 Perilaku Spiritual Siswa Siklus I.....	121
4.1.2.2.1 Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran pada Siklus I .....	122
4.1.2.2.2 Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar Dalam Berkomunikasi Dengan Guru dan Teman pada Siklus I.....	124
4.1.2.3 Perilaku Sosial Siswa Siklus I.....	126
4.1.2.3.1 Perilaku Sikap Sosial Percaya Diri Siklus I.....	126
4.1.2.3.2 Perilaku Sikap Sosial Tanggung Jawab Siklus I.....	127
4.1.2.3.3 Perilaku Sikap Sosial Santun Siklus I.....	128

4.1.2.4 Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada Siklus I .....	129
4.1.2.4.1 Hasil Tes Pegetahuan Aspek Menyimpulkan Pengertian pada Siklus I .....	130
4.1.2.4.2 Hasil Tes PengetahuanAspek Menentukan Struktur Teks Eksposisi padaSiklus I .....	131
4.1.2.4 .3Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menganalisis Kesalahan Penulisan Teks Eksposisi padaSiklus I .....	133
4.1.2.4.4 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Ide Pokok Teks Eksposisi padaSiklus I .....	135
4.1.2.4.5 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Kalimat Utama Teks Eksposisi padaSiklus I .....	136
4.1.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada Siklus I .....	137
4.1.2.5.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi pada Siklus I.....	138
4.1.2.5.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Secara Tulis Aspek Oraganisasi pada Siklus I.....	139

4.1.2.5.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Secara Tulis Aspek Kosakata pada Siklus I.....	140
4.1.2.5.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa pada Siklus I.....	143
4.1.2.5.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Secara Tulis Aspek Mekanik pada Siklus I.....	145
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	146
4.1.3.1 Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Di gunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada Siklus II .....	147
4.1.3.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa Untuk Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus II.....	149
4.1.3.1.2 Kondusifnya Proses Mengamati Gambar, Peta Pikiran, Serta Diskusi dan Bertanya .....	150
4.1.3.1.3 Kondusifnya Proses Presentasi di Depan Kelas .....	156
4.1.3.1.4 Kondusifnya Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar .....	156
4.1.3.1.5 Reflektifnya Proses Refleksi Pada Akhir Pembelajaran .....	158
4.1.3.2 Perilaku Spiritual Siswa Siklus II .....	159

4.1.3.2.1 Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran pada Siklus II.....	161
4.1.3.2.2 Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar Dalam Berkomunikasi Dengan Guru dan Teman pada Siklus II.....	163
4.1.3.3 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siswa Siklus II .....	164
4.1.3.3.1 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Sosial Percaya Diri Siklus II .....	165
4.1.3.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Sosial Tanggung Jawab Siklus II .....	167
4.1.3.3.3 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Sosial Santun Siklus II .....	168
4.1.3.4 Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada Siklus II.....	169
4.1.3.4.1 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menyimpulkan Pengertian pada Siklus II .....	170
4.1.3.4.2 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Struktur Teks Eksposisi pada Siklus II.....	172
4.1.3.4.3 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menganalisis Kesalahan Penulisan Teks Eksposisi pada Siklus II.....	173
4.1.3.4.4 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Ide Pokok Teks Eksposisi pada Siklus II .....	174

4.1.3.4.5 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Kalimat Utama Teks Eksposisi pada Siklus II .....	176
4.1.3.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada Siklus II	177
4.1.3.5.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi pada Siklus II .....	179
4.1.3.5.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Oraganisasi pada Siklus II.....	180
4.1.3.5.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Kosakata pada Siklus II.....	181
4.1.3.5.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa pada Siklus II .....	182
4.1.3.5.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Meknik pada Siklus II.....	184
4.1.3.6 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II .....	185
4.2 Pembahasan.....	186
4.2.1 Perubahan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar .....	188

4.2.2	Peningkatan Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada Siklus I dan Siklus II .....	189
4.2.3	Hasil Perubahan Perilaku .....	190
4.2.4	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada , Siklus I, dan Siklus II .....	194
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	209
5.2	Saran .....	212
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>213</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>216</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kategori Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi.....	84
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Eksposisi.....	85
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi.....	86
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi.....	86
Tabel 4.1 Perolehan Skor Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi pada Prasiklus .....	101
Tabel 4.2 Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi pada Prasiklus.....	102
Tabel 4.3 Hasil Proses Pembelajaran Siklus I.....	103
Tabel 4.4 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Spiritual Siklus I .....	114
Tabel 4.5 Hasil Sikap Spiritual Aspek Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran pada Siklus I .....	115
Tabel 4.6 Hasil Sikap Spiritual Aspek Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar Dalam Berkomunikasi dengan Teman dan Guru pada Siklus I .....	116
Tabel 4.7 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik Siklus I .....	117
Tabel 4.8 Hasil Perilaku Sikap Sosial Percaya Diri Siklus I .....	118
Tabel 4.9 Hasil Perilaku Sikap Sosial Tanggung Jawab Siklus I .....	119
Tabel 4.10 Hasil Perilaku Sikap Sosial Santun Siklus I .....	120
Tabel 4.11 Perolehan Skor Tes Pengetahuan Menyusun Teks	

Eksposisi pada Siklus I .....	122
Tabel 4.12 Perolehan Skor Tiap Aspek Tes Pengetahuan	
Menyusun Teks Eksposisi Siklus I.....	123
Tabel 4.13 Hasil Tes Pengetahuan Menyimpulkan Teks Eksposisi	
pada Siklus I .....	123
Tabel 4.14 Hasil Tes Pengetahuan Menentukan Struktur Teks	
Eksposisi pada Siklus I.....	124
Tabel 4.15 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menganalisis Kesalahan	
Penulisan Teks Eksposisi pada Siklus I .....	125
Tabel 4.16 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Ide Pokok	
Teks Eksposisi pada Siklus I .....	126
Tabel 4.17 Hasil Tes Pengetahuan Menentukan Kalimat Utama Teks	
Eksposisi pada Siklus I .....	127
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Siklus I ...	
Tabel 4.19 Skor Tiap Aspek Tes Keterampilan Menyusun	129
Teks Eksposisi pada Siklus I.....	131
Tabel 4.20 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi	
pada Siklus I .....	132
Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Secara	
Tulis Aspek Organisasi pada Siklus I .....	133

Tabel 4.22 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Kosakata pada Siklus I .....	134
Tabel 4.23 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa pada Siklus I .....	136
Tabel 4.24 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Mekanik pada Siklus I.....	137
Tabel 4.25 Hasil Proses Pembelajaran Siklus II .....	145
Tabel 4.26 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Spiritual Siklus II .....	155
Tabel 4.27 Hasil Sikap Spiritual Aspek Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Siklus II .....	156
Tabel 4.28 Hasil Sikap Spiritual Aspek Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar Dalam Berkomunikasi dengan Teman dan Guru pada Siklus II .....	157
Tabel 4.29 Sikap Sosial Siswa Siklus II .....	158
Tabel 4.30 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Sosial Percaya Diri Siklus II .....	159
Tabel 4.31 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Sosial Tanggung Jawab Siklus II .....	160
Tabel 4.32 Hasil Sikap Sosial Santun Siklus II .....	162
Tabel 4.33 Perolehan Skor Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus II .....	163
Tabel 4.34 Perolehan Skor Tiap Aspek Tes Pengetahuan Menyusun	

Teks Eksposisi pada Siklus II .....	164
Tabel 4.35 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menyimpulkan Teks Eksposisi pada Siklus II .....	165
Tabel 4.36 Hasil Tes Pengetahuan Menentukan Struktur Teks Eksposisi pada Siklus II .....	166
Tabel 4.37 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menganalisis Kesalahan Penulisan Teks Eksposisi pada Siklus II .....	167
Tabel 4.38 Hasil Tes Pengetahuan Menentukan Ide Pokok Teks Eksposisi pada Siklus II .....	168
Tabel 4.39 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Kalimat Utama Teks Eksposisi pada Siklus II .....	169
Tabel 4.40 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Secara Tulis pada Siklus II .....	171
Tabel 4.41 Penilaian Tiap Aspek Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus II .....	172
Tabel 4.42 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi pada Siklus II .....	173
Tabel 4.43 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Organisasi pada Siklus II .....	174
Tabel 4.44 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Kosakata pada Siklus II .....	175

Tabel 4.45 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa pada Siklus II .....	176
Tabel 4.46 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Mekanik pada Siklus II .....	177
Tabel 4.47 Peningkatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Siklus I dan II .....	184
Tabel 4.48 Peningkatan Skor Rata-Rata Tes Pengetahuan Siklus I Menuju Siklus II .....	188
Tabel 4.49 Perbandingan Hasil Sikap Religius dan Sosial Siklus I ke Siklus II .....	192
Tabel 4.50 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi dari Prasiklus ke Siklus I, dan Siklus I Menuju Siklus II .....	195



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas .....	68
Gambar 2. Proses Penumbuhan Minat Siswa Untuk Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus I .....	114
Gambar 3. Kekondusifan Proses Mengamati Gambar, Peta Pikiran, Serta Diskusi dan Bertanya pada Siklus I .....	116
Gambar 4. Kekondusifan Proses Saat Presentasi di Depan Kelas.....	117
Gambar 5. Kondusifnya Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar pada Siklus I.....	119
Gambar 6. Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran pada Siklus I.....	120
Gambar 7. Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I .....	127
Gambar 8. Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I .....	128
Gambar 9. Sikap Santun Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I .....	129
Gambar 10. Proses Penumbuhan Minat Siswa Untuk Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus II .....	156
Gambar 11. Kekondusifan Saat Presentasi di Depan Kelas Siklus II.....	157
Gambar 12. Kondusifnya Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar Siklus II .....	160
Gambar 13. Kegiatan Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Siklus II .....	162

## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 1. Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi secara Tertulis pada Siklus I dan Siklus II.....	195
Diagram 2. Hasil Perubahan Pengetahuan pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	198
Diagram 3. Hasil Perubahan Perilaku untuk Sikap Spiritual dan Sikap .....	202
Diagram 4. Hasil Tes Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus I dan Siklus II ....	205



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I .....	215
Lampiran 2 RPP Siklus II.....	222
Lampiran 3 Lembar Observasi Perilaku Spiritual Siklus I Dan II.....	239
Lampiran 4 Lembar Observasi Perilaku Sosial Siklus I dan Siklus II.....	241
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa Siklus I dan Siklus II.....	243
Lampiran 6 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....	244
Lampiran 7 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	245
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi.....	246
Lampiran 9 Lembar Kerja Tes Pengetahuan Siklus I dan Siklus II.....	247
Lampiran 10 Lembar Kerja Tes Keterampilan Siklus I dan Siklus II.....	249
Lampiran 11 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Prasiklus.....	250
Lampiran 12 Hasil Pengetahuan Menyusun Teks Eksposisi Prasiklus.....	251
Lampiran 13 Hasil Perilaku Spiritual Siklus I.....	252
Lampiran 14 Hasil Sikap Sosial Siklus I.....	253
Lampiran 15 Hasil Pengetahuan Menyusun Teks Eksposisi Siklus I.....	254
Lampiran 16 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Siklus I.....	255
Lampiran 17 Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Siklus I.....	256
Lampiran 18 Hasil Perilaku Spiritual Siklus II.....	257
Lampiran 19 Hasil Perilaku Sosial Siklus II.....	258
Lampiran 20 Hasil Pengetahuan Menyusun Teks Eksposisi Siklus II.....	259
Lampiran 21 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Siklus II.....	260
Lampiran 22 Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Siklus II.....	261

Lampiran 23 Hasil Wawancara Siswa Siklus I Nilai Tertinggi.....	262
Lampiran 24 Hasil Wawancara Siswa Siklus I Sedang.....	263
Lampiran 25 Hasil Wawancara Siswa Siklus I Terendah.....	264
Lampiran 26 Hasil Wawancara Siswa Siklus II Nilai Tertinggi .....	265
Lampiran 27 Hasil Wawancara Siswa Siklus II Sedang.....	266
Lampiran 28 Hasil Wawancara Siklus II Terendah.....	267
Lampiran 29 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	268
Lampiran 30 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	269
Lampiran 31 Hasil Jurnal Siswa Siklus I Tertinggi .....	270
Lampiran 32 Hasil Jurnal Siswa Siklus I Sedang.....	271
Lampiran 33 Hasil Jurnal Siswa Siklus I Terendah.....	272
Lampiran 34 Hasil Jurnal Siswa Siklus II Tertinggi .....	273
Lampiran 35 Hasil Jurnal Siswa Siklus II Sedang .....	274
Lampiran 36 Hasil Jurnal Siswa Siklus II Terendah .....	275
Lampiran 37 Hasil Tes Siswa Siklus I.....	276
Lampiran 38 Hasil Tes Siswa Siklus I.....	277
Lampiran 39 Hasil Tes Siswa Siklus I.....	278
Lampiran 40 Hasil Tes Siswa Siklus II.....	279
Lampiran 41 Hasil Tes Siswa Siklus II .....	280
Lampiran 42 Hasil Tes Siswa Siklus II .....	281
Lampiran 43 Hasil Tes Pengetahuan Prasiklus .....	282
Lampiran 44 Hasil Tes Pengetahuan Prasiklus .....	285
Lampiran 45 Hasil Tes Pengetahuan Prasiklus .....	287

Lampiran 46 Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus I .....	288
Lampiran 47 Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus I .....	289
Lampiran 48 Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus I .....	290
Lampiran 49 Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus II .....	292
Lampiran 50 Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus II .....	294
Lampiran 51 Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus II .....	296
Lampiran 52 Media Gambar Siklus I .....	298
Lampiran 53 Media Gambar Siklus II .....	299
Lampiran 54 Teks Prasiklus .....	300
Lampiran 55 Teks Siklus I .....	301
Lampiran 56 Teks Siklus II .....	302
Lampiran 57 Contoh Peta Pikiran Siklus I .....	303
Lampiran 58 Contoh Peta Pikiran Siklus II .....	304
Lampiran 59 Hasil Peta Pikiran Peserta Didik .....	305
Lampiran 60 Hasil Peta Pikiran Peserta Didik .....	306
Lampiran 61 Hasil Peta Pikiran Peserta Didik .....	307
Lampiran 62 Hasil Peta Pikiran Peserta Didik .....	308
Lampiran 63 Surat Izin Melakukan Penelitian .....	309
Lampiran 66 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	310
Lampiran 67 Surat Keterangan Lulus UKDBI .....	311

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam berbahasa merupakan saluran perumusan maksud tujuan manusia, melahirkan maksud menciptakan kerjasama dengan sesama warga. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, maka seseorang harus memiliki keterampilan dalam berbahasa karena di dalam lingkungan bahasa merupakan salah satu komunikasi yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Maka dari itu seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa seseorang dapat dilihat dari cara mereka berbahasa. Seseorang dikatakan terampil dalam berbahasa tidak lahir begitu saja, tetapi karena seringnya berlatih berbahasa yang baik dengan orang lain. Keterampilan perlu diasah dengan baik untuk bisa dikatakan terampil dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang baik juga diperoleh dari lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggalnya, lingkungan pergaulan, dan lingkungan sekolah. Dalam lingkup keluarga kita terbiasa menggunakan bahasa yang sopan kepada orang tua sebagai wujud rasa hormat, biasanya orang tua yang mengajarkan pertama anak mereka bagaimana cara berbahasa yang baik kepada orang tua. Selain lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi keterampilan berbahasa karena kita berkomunikasi dengan tetangga yang ada di

sekitar rumah dan terkadang kita terbawa oleh cara berbahasa mereka. Sedangkan dalam lingkungan pergaulan biasanya seorang lebih banyak mendapatkan pengalaman berbahasa, teman sebaya dalam pergaulan sehari-hari jika menggunakan bahasa yang baik maka akan memberikan keterampilan berbahasa yang baik pula begitu pun sebaliknya jika lingkungan pergaulan teman sebaya memberikan dampak keterampilan berbahasa yang buruk. Dalam lingkup sekolah siswa diharuskan memiliki keterampilan berbahasa yang baik dalam berkomunikasi dengan guru dan teman serta menunjang kegiatan belajar di sekolah. Di sekolah keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, aspek terpenting dalam berbahasa adalah berbicara dan menulis.

Sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, pembelajaran keterampilan menulis perlu dirancang dengan baik. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum baru yang diharapkan menjadi jembatan pembelajaran bahasa di sekolah karena bahasa Indonesia menjadi pembelajaran pengetahuan umum lainnya. Rancangan kurikulum 2013 yang berbasis teks menjadikan keterampilan menulis menjadi penting dalam sebuah pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 materi bahasa Indonesia kelas VII terdapat Kompetensi Inti, yaitu: (1) menghargai dan menghayati ajaran agama, (2) menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, (3) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan

kejadian tampak mata, (4) mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu materi bahasa Indonesia kelas VII berisi tentang teks eksposisi. Materi teks eksposisi pada jenjang SMP kelas VII diajarkan dua bab, tiap bab memiliki tema yang berbeda pada bab III subtema Remaja dan Pendidikan Karakter dan pada bab IV subtema Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Dalam pembelajaran teks eksposisi peserta didik diharapkan memahami struktur teks eksposisi dan mampu menggunakan unsur kebahasaan teks eksposisi. Struktur teks eksposisi terdiri atas tesis (pendapat), argumen (isi), dan penegasan ulang (penutup). Selain itu unsur kebahasaan juga menjadikan patokan dalam menulis teks eksposisi agar semakin baik. Unsur kebahasaan yang dipelajari, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kelompok kata (frasa), dan jenis kata. Dalam pembelajaran menulis siswa diminta menyusun teks eksposisi sesuai dengan struktur teks. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena pembelajaran sekarang bukan lagi guru yang memberi penjelasan melainkan peserta didik yang menemukannya sendiri dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan data observasi yang peneliti temukan melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara, diketahui tidak semua siswa mempunyai kemampuan menyusun yang baik khususnya dalam materi menyusun teks eksposisi. Masalah tersebut, yaitu (1) siswa sulit menuangkan ide dan mengawali penulisan, (2) siswa kesulitan membuat kalimat, (3) siswa kesulitan dalam menjabarkan kalimat utama sebagai awal tulisan mereka, (4) ketika menulis siswa kurang memperhatikan tanda baca dan dianggap monoton membosankan. Secara umum, siswa mengaku kesulitan dalam menuangkan ide untuk menyusun teks eksposisi. Secara teori siswa memahami struktur dan kebahasaannya. Namun, saat diminta menulis teks eksposisi siswa mengaku masih bingung.

Kelemahan siswa menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks eksposisi belum optimal. Sikap siswa juga belum menunjukkan karakter sikap religius dan sikap sosial yang diharapkan. Sikap religius dalam menyadari anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dalam berbahasa, karena bahasa yang mereka gunakan masih terpengaruh bahasa daerah tempat tinggal mereka dan sikap berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sikap sosial peserta didik mencakup sikap tanggung jawab, percaya diri, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menulis teks eksposisi belum terlihat. Sikap sosial percaya diri ditunjukkan dengan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam presentasi di depan kelas serta keberanian bertanya

kepada guru. Sikap santun ditunjukkan siswa saat berkomunikasi dengan guru ataupun teman kurang baik, dan sikap tanggung jawab ditunjukkan siswa saat diberi tanggung jawab untuk mengerjakan tugas peserta didik sering mengulur waktu agar menjadi tugas rumah, saat mengumpulkan tugas siswa sering tidak sesuai dengan waktu pengumpulan. Faktor lain juga dipengaruhi oleh guru mata pelajaran itu sendiri. Guru memberi latihan siswa dalam menulis teks eksposisi hanya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai media belajar peserta didik dalam melatih menulis teks eksposisi, guru tidak memanfaatkan media sebagai bahan latihan dan teknik yang tepat. Menurut Smith ((1981)dalam Suparno 2008:1.4) bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Kelemahan dalam menulis teks eksposisi juga ditandai dengan siswa belum bisa mencapai nilai yang ditentukan, siswa dikatakan berhasil apa bila telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 75. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil menyusun teks eksposisi hanya mencapai nilai 68 dengan rata-rata 49,65 dan masih kurang dari batas yang ditetapkan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 3,00 atau setara dengan nilai 75. Hambatan yang dihadapi siswa sehingga dalam menyusun teks eksposisi masih rendah belum mencapai kriteria yang ditentukan beragam mulai dari kebingungan memulai penulisan, menentukan topik serta pengembangan kalimat.

Melihat banyaknya manfaat dalam keterampilan menulis, pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara maksimal agar peserta didik dapat mengasah

keterampilan menulisnya. Sering ditemukan pembelajaran menulis pada jenjang SMP, peserta didik sering mengalami kejenuhan dalam menyusun serta merasa sulit dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan, dan merasa takut salah ketika menyusun. Metode, teknik pembelajaran serta penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran menyusun khususnya menyusun teks eksposisi di kelas VIIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara. Penggunaan metode, teknik dan media sangat berfungsi sebagai bahan ajar pembelajaran karena memberikan semangat dan rasa senang tidak jenuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menyusun. Melihat permasalahan tersebut peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan teknik dan media pembelajaran menyusun.

Salah satu teknik dalam keterampilan menyusun adalah teknik peta pikiran (*mind mapping*). Alasan peneliti memilih teknik ini karena bisa mengarahkan siswa menghubungkan antara ide satu dengan ide lainnya untuk mengembangkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Kita bisa mulai dengan satu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi yang ada di otak kita untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci. Peta pikiran sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi karena cara kerjanya yang mudah. Tahap-tahap tersebut akan memudahkan penulis dalam menuangkan ide atau gagasan mereka dalam sebuah tulisan. Mengapa peneliti menggunakan teknik peta pikiran karena dapat membebaskan imajinasi mereka dalam mengali ide-ide sehingga menjadi kreatif. Peta pikiran merupakan alat paling hebat yang membantu otak

berpikir secara teratur dan sederhana (Buzan 2004:4). Selain itu peta pikiran akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan terutama menulis teks eksposisi. Peta pikiran merupakan cara bagi peserta didik untuk mendapatkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari. Peta pikiran juga menuntut peserta didik berpikir kreatif dan menuangkan apa yang terpikirkan dan yang dirasakan. Dalam pembelajaran juga diperlukan adanya media sebagai alat bantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Media merupakan sarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa yang digunakan oleh guru saat mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam menulis masih belum maksimal sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dalam hal menulis. Selain penggunaan teknik peta pikiran, peneliti juga menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran yang akan memudahkan siswa dalam menulis. Jadi, sebelum mulai menulis menggunakan teknik peta pikiran, mereka mencermati gambar yang menjadi acuan tema sebelum menulis. Alasan peneliti menggunakan media gambar sebagai bahan dalam menulis teks eksposisi adalah gambar memiliki daya pikat menarik perhatian pada siswa. Pada umumnya anak-anak menyukai gambar yang membuat mereka menjadi senang tertarik untuk mengikuti suatu kegiatan. Dengan media gambar peserta didik akan menjadi lebih semangat dalam menulis menuangkan ide kreatif mereka.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti terdorong melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi pada siswa kelas

VIIHSMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara. Teknik yang akan digunakan peneliti adalah teknik peta pikiran dan media yang digunakan media gambar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Graves ((1978) dalam Suparno 2008:1.4)) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan dalam menulis tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis teks eksposisi ditentukan pula oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara dalam keterampilan menulis teks eksposisi masih belum maksimal. Faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi yaitu dari peserta didik itu sendiri, peserta didik sulit menuangkan ide atau gagasan, tidak percaya diri, merasa sulit mengawali penulisan, kurang tertarik dengan pembelajaran serta sikap peserta didik cenderung malas karena menganggap menulis itu susah dan peserta didik kurang bersemangat. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi juga masih kurang.

Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi yaitu lingkungan sekolah. Faktor sekolah meliputi guru

dan sarana prasarana sekolah. Guru sebagai motivator dan fasilitator berangapan pembelajaran menulis merupakan hal yang mudah yang sering dilakukan oleh peserta didik setiap hari dan dipelajari oleh peserta didik secara alami dalam kegiatan sekolah. Guru kurang memberikan fasilitas pada peserta didik dalam latihan menulis, teknik, model dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih kreatif lagi mengembangkan kreatifitas mereka dalam hal menulis khususnya menulis teks eksposisi. Guru masih terpaku pada buku teks pegangan siswa (LKS) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal itu mengakibatkan kurangnya kreatifitas dan berkembangnya anak dalam melakukan kegiatan menulis teks eksposisi secara optimal. Selain itu pemanfaatan media sebagai sarana belajar menunjang keterampilan siswa dalam menulis kurang dimanfaatkan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang muncul sangat beragam. Jadi, diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan penelitian ini terfokus, tidak meluas kepermasalahan lainnya. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadikan bahan penelitian, yaitu difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi disebabkan penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan belum maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dengan media gambar. Dengan penerapan teknik peta pikiran dan media gambar, peserta didik akan merasa mudah dalam mengembangkan gagasan atau ide dalam menulis kusnya menulis teks

eksposisi. Peserta didik dapat mengemukakan ide mereka dan menuangkan kedalam tulisan-tulisan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar?
2. Bagaimana perubahan sikap religius dan sosial siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara dalam menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar.
2. Mendeskripsikan perubahan sikap religius dan sosial siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar.
3. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar.
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai menyusun teks eksposisi dengan menggunakan teknik mind mapping dan media gambar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan pembelajaran keterampilan menyusun, khususnya menyusun teks eksposisi di kelas VIIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara dengan menggunakan teknik peta pikiran dan media gambar. Serta menambah teori pembelajaran pada kurikulum 2013 dalam menyusun teks eksposisi harus memperhatikan unsur kebahasaan diksi, kalimat dan struktur teks seperti tesis, argumen dan penegasan ulang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, bagi siswa, sekolah dan peneliti sendiri. Penelitian ini memberi manfaat bagi siswa agar mudah mengaplikasikan dengan pembelajaran menyusun teks eksposisi. Menggunakan teknik mind map (peta pikiran) dapat membantu siswa dalam menuangkan menyusun ide atau gagasan yang ingin mereka tulis secara runtut kemudian dikembangkan menjadi teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi, sedangkan media gambar memudahkan siswa dalam mengali imajinasi mereka dan membuat daya tarik siswa dalam menyusun. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, yaitu memberikan alternatif teknik dan media dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia menggunakan teknik peta pikiran. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, yaitu sebagai masukan dalam

meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti karena adanya penelitian ini, peneliti bisa megunakan teknik dan media sebagai bekal mengajar kelak sehingga pembelajaran tidak jenuh. Selain itu penelitian ini juga memberi informasi baru mengenai pembelajaran menyusun dalam kurikulum 2013.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penelitian di bidang ini, meskipun belum banyak penelitian yang mengkaji kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik peneliti sebagai penguat asumsi. Penelitian terdahulu yang cukup relevan digunakan sebagai kajian pustaka peneliti ini dilakukan oleh, Indiarti (2009), Hayati (2009), Purwanti (2010), Jarf (2011) jurnal Internasional, Nainggolan (2012), Riswanto (2012) jurnal Internasional.

Penelitian pertama dilakukan oleh Indiarti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas X-F SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, skor rata-rata tes kemampuan pratindakan sebesar 41,45 setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 57,95 dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus II, skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 80,33 atau berkategori baik. Selain itu ada perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan media gambar seri, siswa yang kurang konsentrasi menjadi lebih konsentrasi dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Indiarti dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian dan subjek penelitian serta kemiripan media yang digunakan,

sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Perbedaan antara penelitian Indiarti dengan peneliti yaitu jenjang penelitian yang dilakukan Indiarti di SMA, sedangkan peneliti jenjang di SMP. Perbedaan antara penelitian Indiarti dengan peneliti terletak pada penerapan pembelajaran, indiarti dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksposisi menggunakan media gambar seri secara langsung, sedangkan peneliti menggunakan media gambar dengan teknik peta pikiran. Indiarti meneliti mengenai penulisan paragraf eksposisi sedangkan peneliti meneliti tentang teks eksposisi. Namun keduanya mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi pada peserta didik tingkat SMP.

Hayati (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses Melalui Teknik Menulis Objek Langsung Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pecanggaan Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan target antara 70,84 atau kategori cukup baik. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan cara tes dan nontes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi analisis proses setelah mengikuti pembelajaran teknik menulis objek langsung terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes rata-rata pada siklus I adalah 62,04 atau termasuk kategori kurang baik, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 72,37 atau termasuk

dalam kategori cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,33 atau sebesar 16,65%. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak perilaku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dengan peneliti adalah sama-sama penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan peneliti terletak pada penggunaan teknik dan media, Hayati menggunakan teknik menulis objek langsung dan tidak menggunakan media. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik peta pikiran dan media gambar. Penelitian Hayati dilakukan untuk peserta didik jenjang SMA, adapun penelitian ini dilakukan di jenjang SMP. Perbedaan juga terletak pada aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis yang dilakukan Hayati mengenai karangan eksposisi sedangkan peneliti tentang teks eksposisi.

Purwanti (2010) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) dengan Media Petunjuk di Media Massa pada Siswa Kelas XF SMAN 1 Sukorejo Kendal*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diawali dengan prasiklus kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing terdiri dari empat

tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XF. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XF SMAN 1 Sukorejo Kendal. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel peningkatan keterampilan menulis paragraf eksposisi dan variabel pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media petunjuk di media massa. Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh hasil tes keterampilan menulis paragraf eksposisi melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media petunjuk di media Massa. Pada prasiklus nilai rata-rata klasikal yang diperoleh yaitu sebesar 55,80. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi sebesar 71,02. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi sebesar 88,16. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 32,36 atau 36,70%. Selain itu, ada perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa setelah diberikan tindakan. Siswa terlihat senang dan memberi respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa lebih aktif berdiskusi, bersemangat dalam belajar, dan lebih berani menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf eksposisi kelas XF SMAN 1 Sukorejo Kendal mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media petunjuk di media massa. Serta adanya perubahan perilaku siswa dari negatif ke positif.

Persamaan penelitian antara Purwanti dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Perbedaan penelitian yang dilakukan Purwanti dan peneliti terletak pada pendekatan dan media yang

digunakan, Purwanti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD (students teams achievement division) dengan media petunjuk di media massa. Sedangkan peneliti menggunakan teknik peta pikiran dan media gambar. Purwanti melakukan penelitian untuk peserta didik jenjang SMA, sedangkan peneliti melakukan penelitian di jenjang SMP. Penelitian Purwanti dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas, dan aspek yang ingin ditingkatkan yaitu meningkatkan keterampilan

Jarf (2011) melakukan penelitian dengan judul "*Teaching Spelling Skills with a Mind-mapping Software*". Dalam penelitiannya Jarf menonjolkan penggunaan peta pikiran sebagai teknik untuk meningkatkan keterampilan pengajaran ejaan. Ejaan yang diajarkan meningkatkan perangkat peta pikiran adalah huruf vocal a, i, u, e, o. Peta pikiran digunakan dalam mengelompokkan, mengkatagorikan kata-kata dasar sound system asosiasi serta mengembangkan keterampilan dalam membedakan asosiasi fonem-grafem lisan. Dalam menggunakan peta pikiran Jarf meminta siswa dapat menulis ejaan dalam peta pikiran dalam folder atau e-portofolio. Siswa dapat mengeluarkan pada peta pikiran secara kolektif. Dalam penulisannya kategori phonic dan kelompok kata ditulis dalam peta pikiran untuk meningkatkan kata dan pengetahuan konsep serta pemahaman seluruh tingkatan kelas dan memungkinkan siswa lebih mampu mengatur, memprioritaskan materi yang disajikan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Jarf dengan peneliti terletak pada penguasaan teknik peta pikiran sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Persamaan Jarf dengan peneliti terletak penggunaan teknik peta pikiran dalam meningkatkan keterampilan siswa, perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan. Jarf menggunakan peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan ejaan huruf-huruf konsonan untuk menghubungkan fonem yang diucapkan dengan bentuk tulis, sedangkan peneliti menggunakan peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan lain terletak pada sasarannya, jika Jarf sasaran yang diteliti adalah mahasiswa sedangkan peneliti sasarannya adalah siswa SMP kelas VII.

Nainggolan (2012) melakukan penelitian berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Model Pembelajaran Advance Organizer*". Dalam penelitiannya penggunaan model advance organizer cukup relevan terhadap peningkatan menulis sebuah paragraf eksposisi. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Instrumen penelitiannya menggunakan bentuk esai, yaitu siswa ditugaskan menulis paragraf eksposisi dengan kriteria penilaian dan ciri paragraf eksposisi dengan desain posttest only control group. Ada empat indikator unsur penilaian paragraf eksposisi, yaitu topik yang menarik dengan disertai pengembangan topik, susunan kalimat yang berpola dan saling mendukung, terdapat hubungan yang erat dan adanya kesatuan antar unsur yang ditandai. Hasil penelitian yang dilakukan Nainggolan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Bersama Brastagi menggunakan model pembelajaran advance organizer adalah sebesar 72,25 dengan kualifikasi baik. Skor tertinggi

diperoleh di kelas advance organiser yaitu 90 dan terterndah 65. Jumlah siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 2 orang. Sedangkan di kelas resitasi memperoleh skor tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 55 dan jumlah sisiwa yang memperoleh skor terendah 2 orang.

Relevansi penelitian Nainggolan dengan peneliti terletak pada materi yang diteliti yaitu eksposisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan Nainggolan adalah eksperimen dan jenjang SMA sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas jenjang SMP. Perbedaannya juga terletak pada teknik dan media yang digunakan, Nainggolan menggunakan model pembelajaran advance organiser dan tidak menggunakan media sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan peneliti menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar sebagai sarana pembelajaran.

Riswanto (2012) melakukan penelitian dengan judul "*The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3Bengkulu Indonesia*". Dalam penelitiannya penggunaan teknik peta pikiran dalam pengajaran menulis ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini berjenis eksperimen, terdapat dua kelompok dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pretest siswa diminta menulis satu topik berdasarkan topik tertentu dan instruksi. Hasil pretest dianalisis dengan menggunakan uji SPSS (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial). Sebelum dilakukannya tindakan oleh Riswanto dengan menggunakan peta pikiran dalam menulis prestasi menulis siswa lemah. Setelah dilakukan tindakan oleh Riswanto terdapat pengaruh perubahan yang signifikan. Hal

ini ditunjukkan dengan hasil tulisan siswa dari aspek konten, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Rata-rata pencapaian penulisan pretest pada kelompok eksperimen adalah 50,95 dan sebelumnya adalah 9,63. Sedangkan dalam kelompok adalah 62,77 dan sebelumnya 9,3.

Relevansi penelitian Riswanto dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teknik peta pikiran dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dalam meningkatkan keterampilan menulis, persamaan lainnya juga dilihat dari aspek yang akan dituju dari hasil tulisan siswa yaitu penggunaan organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Perbedaan antara Riswanto dan peneliti terletak pada jenis penelitiannya Riswanto penerapannya dengan eksperimen sedangkan peneliti berjenis penelitian tindakan kelas. Dalam tes yang dilakukan Riswanto teknik analisisnya menggunakan uji SPSS (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) sedangkan peneliti menggunakan rubrik penilaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Hal tersebut relevan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Penggunaan teknik peta pikiran dengan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik SMP N 2 Bawang Banjarnegara.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Pada bagian ini akan dipaparkan landasan teori mengenai hakikat menulis, hakikat teks eksposisi, pengertian teknik peta pikiran, hakikat media gambar, serta pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar. Berikut penjelasan lebih lengkap tentang hal tersebut.

### **2.2.1 Hakikat Menulis**

Pada bagian ini dikemukakan pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

#### **2.2.1.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa seseorang harus lebih sering berlatih berbahasa yang baik dan benar dengan orang lain baik secara langsung atau tidak langsung agar kemampuan berbahasa bisa lebih baik. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hakikat menulis secara umum, kemudian dilanjutkan dengan keterampilan menulis. Pada bagian ini dijelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 disampaikan secara tersirat bahwa keterampilan menulis dipelajari pada keterampilan menulis teks. Bagian ini juga akan dijelaskan mengenai pengetahuan teks eksposisi beserta struktur dan unsur kebahasaanya.

Menulis ialah keterampilan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini erat sekali dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang penting dikuasai oleh seseorang, karena menulis merupakan alat komunikasi yang secara tidak langsung dengan orang lain Tarigan (1982:12).

Wagiran dan Doyin (2010:12) berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi atau ilmu mengenai sistem tulisan, kosakata atau penguasaan kata yang dimiliki, struktur kalimat atau susunan kesatuan ujaran yang mengungkapkan suatu konsep pemikiran yang utuh dan baik. Pengembangan paragraf atau bagaimana mengembangkan suatu bagian karangan, dan logika berbahasa atau bagaimana berbahasa harus baik, sopan santun dan bisa diterima oleh orang lain. Ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, anatar lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan seperti esai, artikel, cerita

pendek atau makalah. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan hendak kepada orang lain secara tulis Suriamiharja (1985:2).

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Seseorang bisa disebut sebagai penulis karena memiliki kemahiran menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara runtut dalam bentuk tulisan. Apa yang ditulis mengandung manfaat dan arti untuk orang lain yang membaca untuk menikmatinya (Sabarti akhadiah 2001:13(dalam Efendi 2008:327))

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya secara tulis, sehingga dapat dikatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (1983: 21) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang mengamarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik. Robert Lado mengatakan bahwa: *“To write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation”* dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-

simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Selain itu tulisan juga harus memiliki maksud atau tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut seorang penulis harus menguasai keahliannya.

Menurut Abidin (2012:181) menulis adalah salah satu proses komunikasi. Abidin mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya. Oleh karena itu, sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya. Sebuah tulisan akan mudah dipahami dalam komunikasi dengan orang lain jika cara penulisan tersebut taat pada aturan penulisan dan tata keahliannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan menuangkan ide atau gagasan secara teratur dan sistematis. Menulis merupakan alat komunikasi berbahasa secara tidak langsung dengan orang lain agar orang lain mengerti maksud dan tujuan dari penulis. Keterampilan berbahasa perlu proses belajar dan berlatih untuk menghasilkan tulisan yang baik. Kegiatan menulis juga tidak lepas dari kegiatan yang lain seperti membaca, menyimak dan berbicara. Seseorang yang suka membaca, menyimak serta berlatih berbicara akan membuatnya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menulis dengan baik.

### 2.2.2.1 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memberikan sesuatu hal yang bermanfaat untuk penulis dan orang lain. Menulis tidak hanya terfokus pada topik dan pokok pembicaraan saja, namun juga harus menentukan siapa pembaca yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud atau tujuannya. Setiap tulisan memiliki tujuan masing-masing untuk mendapatkan sebuah respon atau jawaban yang diharapkan dari pembaca.

Menurut Tarigan (1982:23) tujuan menulis ada empat, yaitu;

- a) memberitahukan
- b) meyakinkan
- c) menghibur
- d) mengutarakan/ mendeskripsikan perasaan dan emosi

### 2.2.2.2 Manfaat Menulis

Pada dasarnya manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis sangat penting kegunaannya bagi kehidupan seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (6:22) manfaat dari keterampilan menulis sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis terhadap suatu tulisan. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena akan memudahkan para pelajar berpikir secara kritis.

Selain itu, akan memudahkan kita untuk menikmati sebuah isi tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan pengalaman. Tulisan juga membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita, karena sering kita menemui apa yang kita pikirkan setelah kita menulis.

Manfaat menulis banyak sekali bagi penulis, seperti pendapat Fachruddin (1998:6) berikut.

- 1) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi .
- 5) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat di uji.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah membantu kita untuk mengemukakan ide baru kita, menuangkan gagasan serta untuk mengingat sesuatu yang telah kita hafal. Menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan memudahkan dalam berhubungan berkomunikasi antar sesama manusia.

### 2.2.2 Hakikat Teks Eksposisi

Keterampilan menyusun teks eksposisi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 untuk siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi tersebut ada dalam kompetensi dasar 4.2: Menyusun teks hasil observasi tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Menyusun adalah kegiatan tulis dengan mengatur kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan. Sedangkan menyusun teks eksposisi suatu kegiatan tulis dengan mengatur sebuah tulisan untuk memberikan informasi yang ditulis dengan struktur teks yang sudah ditentukan. Dapat kita ketahui bahwa teks eksposisi merupakan sebuah teks yang isinya memberikan suatu informasi kepada orang lain. Teks eksposisi merupakan suatu teks yang memberikan sebuah informasi pada orang lain, seperti pendapat Keraf (1978:204) bahwa eksposisi berusaha menerangkan sesuatu hal atau gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca. Informasi dalam teks eksposisi berbeda-beda maksud dan tujuannya tergantung pada siapa yang akan membacanya. Menurut pendapat Wahono (2013:75) teks eksposisi merupakan sebuah teks yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan suatu informasi, mengajarkan, dan menerangkan suatu masalah yang perlu diperhatikan.

Sementara itu Suparno (2008,1.12) mengemukakan bahwa eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan

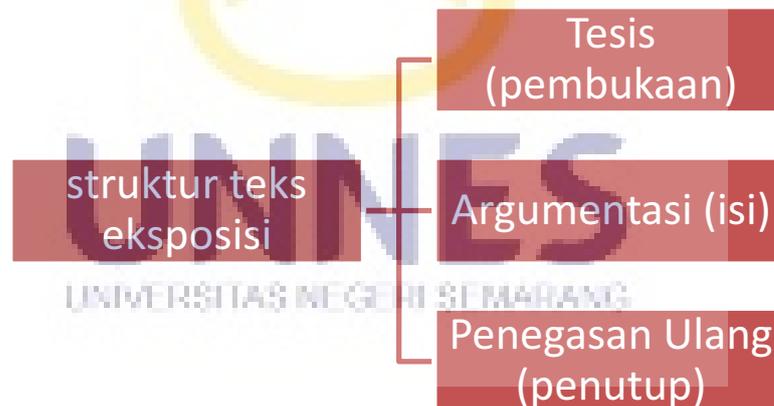
pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi penulis sekadar memperjelas apa yang disampaikan. Dapat dipahami bahwa eksposisi menginformasikan suatu hal tanpa mempunyai maksud agar pembaca terpengaruh, namun, memberikan suatu penjelasan untuk menambah wawasan pembaca. Isi dari teks eksposisi berdasarkan kenyataan atau mengandung sebuah kebenaran yang memiliki argumen atau pendapat.

Seperti pendapat Tarigan (1984) bahwa eksposisi bertujuan memberikan penjelasan atau informasi. Teks eksposisi merupakan salah satu pengembangan paragraf dalam penulisan dimana isi tulisan dan tujuan untuk menjelaskan atau memberi pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Titik penting isi teks eksposisi merupakan data yang faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya.

Pendapat lain oleh Sujanto (1988:71) eksposisi adalah jenis paparan yang isinya dimaksudkan untuk memberi penjelasan tentang suatu subjek kepada para pembaca. Tekannya memberi pengertian serta gambaran selengkap-lengkapny tentang subjek itu kepada pembaca. Eksposisi memang dapat dikatakan paparan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan; apa, siapa, berapa, mengapa, bagaimana, dimana, dan seterusnya. Untuk memberi pengertian atau menjawab pertanyaan itu se jelas-jelasnya, penulis mempergunakan berbagai metode yaitu dengan memakai; identifikasi, ilustrasi, komparasi dan kontras, klasifikasi dan pengolongan, definisi dan analisis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan suatu paparan yang isinya menjelaskan mengenai suatu informasi yang bermanfaat untuk orang lain. Eksposisi merupakan data yang faktual atau benar terjadi yang ditulis dengan singkat, akurat dan padat.

Pada teks eksposisi memiliki tiga struktur pembangun yaitu tesis(pembukaan), argumentasi(isi) dan penegasan ulang(penutup). Hal ini sesuai dengan penjelasan Kemendikbud (2013:62) yang menyebutkan bahwa teks eksposisi terdiri atas beberapa bagian, yaitu bagian tesis yang merupakan pendapat atau opini, bagian argumentasi atau alasan yang merupakan isi, dan bagian penegasan ulang yang merupakan bagian penutup. Struktur teks eksposisi dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini:



*Sumber: Kemendikbud (2013:62)*

Bagan di atas merupakan susunan dari struktur teks eksposisi. Berikut penjelasan dari setiap struktur teks eksposisi.

### **1. Tesis (Pembukaan)**

Tesis (pembukaan) berisi tentang penjelasan tentang topik sebagai awal dari sebuah tulisan. Bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu. Karena dengan teks yang digunakan penulis itu ingin mengemukakan pendapat, maka pembaca bisa berada pada posisi yang sependapat atau pada posisi yang bersebrangan dengannya. Seperti pendapat Keraf (2001:116) tesis merupakan perumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Tesis biasanya berbentuk satu kalimat, kalimat tunggal, kalimat majemuk bertingkat. Sebuah tesis tidak boleh berbentuk kalimat majemuk setara, karena dengan demikian berarti ada dua gagasan sentral. Fungsi tesis ini sebagai sebuah alinea. Menurut (KBBI) tesis merupakan pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen yang dikemukakan dalam karangan.

Menurut Sabarti (1998:11) tesis adalah sebuah kalimat yang merupakan kunci untuk seluruh tulisan seperti halnya kalimat utama di dalam sebuah paragraf pertama dalam karangan. Suatu tesis juga turut menentukan urutan pembahasan dan bahan atau informasi yang diperlukan. Hal ini tidak berarti bahwa fakta-fakta dan informasi baru dipelajari sesudah tesis ditetapkan. Sebaliknya, pengamatan serta pengetahuan tentang fakta tertentu akan mengarahkan kita dalam memikirkan tesis. Selanjutnya,

berdasarkan tesis itu ditentukan fakta dan informasi mana yang diperlukan. Agar efektif suatu tesis hendaknya terbatas, utuh dan tepat. Tesis yang mengarahkan pendekatan mana yang akan diambil dalam pembahasan selanjutnya. Dengan demikian tesis itu akan membatasi sampai dimana pembahasan yang akan dilakukan. Setiap tesis mengandung gagasan pokok yang akan dikembangkan. Kata yang mengandung gagasan itu merupakan kata kunci. Sesuai dengan banyaknya gagasan yang akan dikembangkan suatu tesis mungkin mengandung satu atau beberapa kunci.

Pendapat lain disampaikan oleh Agus (1996:10) bahwa tesis adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memuat gagasan pokok atau pikiran tulisan. Tesis biasanya berbentuk satu kalimat, kalimat tunggal, kalimat majemuk bertingkat. Sebuah tesis tidak boleh berbentuk kalimat majemuk setara, karena dengan demikian berarti ada dua gagasan sentral. Fungsi tesis ini bagi sebuah karangan, adalah sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea.

Cara menyusun tesis yang baik, yaitu (1) tesis yang baik harus dapat meramalkan, mengendalikan, dan mengarahkan penulis dalam mengembangkan karangan, (2) tesis yang baik harus memenuhi persyaratan; (a) tesis harus dinyatakan dalam kalimat lengkap tidak boleh dinyatakan dalam bentuk frase, (b) tesis harus dinyatakan dalam kalimat pernyataan tidak boleh dalam bentuk kalimat pertanyaan, (c) bagian-bagian tesis harus saling berhubungan, tesis tidak boleh mengandung unsur yang tidak berkaitan, (d) tesis harus terbatas tidak boleh terlalu luas, (e) tesis tidak boleh mengandung ungkapan, (f) tesis tidak boleh dinyatakan dengan bahasa yang tidak jelas, (g) tesis tidak boleh dinyatakan dengan kata kiasan.

## 2. Argumentasi (Isi)

Setelah mengenalkan topik, kemudian dilanjutkan dengan penyajian garis besar argument yang akan dijabarkan dalam mendukung pendapat yang dituangkan dalam tesis tersebut. Dengan demikian, pembaca dari teks ini kemudian akan menghubungkan pada garis besar argumen tersebut dengan posisinya.

Argumen biasanya merupakan pendapat dari seseorang mengenai suatu objek tertentu. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Keraf (1978:204) argumen adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca atau pendengar agar pembaca atau pendengar itu merubah sikap mereka dan menyesuaikan dengan sikap penulis atau pengarang. Pendapat lain dikemukakan oleh Finoza (2005:207) argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.

Ciri sebuah argumentasi menurut Finoza (2005:207), yaitu:

- (1) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya
- (2) mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan
- (3) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

## 3. Penegasan Ulang (Penutup)

Penegasan ulang dilakukan berdasarkan pada argumen yang telah disajikan di dalam bagian sebelumnya. Pengulangan dari pendapat serta argumen. Penegasan ulang merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian

argumentasi. Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti. Menurut Waluyo (2014:105) penegasan ulang dilakukan dengan berdasarkan pada argumen yang telah disajikan didalam bagian sebelumnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu tesis (pembukaan) yang merupakan ide pokok topik yang akan dibicarakan yang tertuang dalam sebuah kalimat. Sedangkan argumen (isi) merupakan pendapat sebagai alasan memeperkuat topik yang dibicarakan, dan penegasan ulang (penutup) merupakan penguatan kembali atau simpulan dari penjelasan tesis dan argument sebelumnya agar semakin kuat.

#### **2.2.2.1 Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi**

Menurut Budi (2014:107) Bahasa dalah media komunikasi, baik lisan maupun tulis. Dengan demikian, sebuah teks tentu mengandung unsur kaidah kebahasaan baik yang berkaitan dengan kata, kalimat, paragraf, maupun wacana secara utuh. Pembahasan unsur kebahasaan ini mencakup enam aspek, yaitu (1) kalimat utama, (2) unsur kepaduan paragraf, (3) kalimat majemuk, (4) konjungsi (kata sambung), (5) fungsi kata (subjek, predikat, objek), (6) kelas kata (nomina, verba, adjektiva).

Dalam menulis teks eksposisi kita perlu memahami unsur kebahasaannya yang menjadikan sebuah teks itu baik. Teks yang baik dapat menyampaikan informasi tulis dengan tepat sesuai tujuan. Tujuan bisa tersampaikan karena bahasa

tulis yang dipakai mudah dipahami oleh orang lain. Sebelum kita menulis teks ekposisi kita harus mengenal kebahasaan dari teks ekposisi tersebut yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kelompok kata (frasa), dan jenis kata.

### **1. Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk**

Menurut Suparman (1988) kalimat tunggal terdiri atas unsur subjek dan predikat. Kedua unsur kalimat itu merupakan unsur yang kehadirannya selalu wajib. Kalimat tunggal berinti dua merupakan jenis struktur kalimat yang pokok dalam bahasa Indonesia. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Fachruddin (1988:79) kalimat tunggal adalah kalimat yang paling sederhana kalimat yang terdiri atas subjek dan predikat.

Sementara itu, Mustakim (79-80) lebih menekankan bahwa kalimat tunggal adalah suatu jenis kalimat yang hanya terdiri atas satu pola dasar, apakah itu berupa SP, SPO, SPel, atau SPOPel. Dengan demikian berapapun pajangnya sebuah kalimat jika hanya mempunyai satu pola dasar tetap disebut kalimat tunggal. Kalimat majemuk suatu jenis kalimat yang terdiri dari dua pola dasar atau lebih. Seperti yang dikemukakan oleh Waluyo (2014:107) kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal. Secara cepat kalimat majemuk dapat diketahui dari penggunaan kata sambung (konjungsi).

### **2. Kelompok Kata dan Jenis Frasa**

Kata merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting. Dengan kata-kata kita berpikir, menyatakan perasaan, serta gagasan. Memilih kata yang tepat

dalam menyampaikan gagasan, terutama melalui tulisan merupakan suatu pekerjaan yang cukup sulit. Hemingway bahkan menganggapnya sebagai bagian yang tersulit dalam penulisan. Dalam pemilihan kata ada dua pokok persyaratan yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata; kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

#### 1) Konotasi

Suatu kata tidak hanya mendukung satu konsep atau objek (referen) saja, melainkan juga menimbulkan asosiasi dengan sesuatu. Nilai rasa atau gambaran tambahan yang ada disamping denotasi adalah konotasi atau nilai kata. Nilai kata yang diberikan oleh masyarakat bermacam-macam: tinggi, baik, sopan, lucu, biasa, rendah, kotor, porno, sacral.

#### 2) Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum dibedakan dari kata khusus berdasarkan ruang ingkupnya. Makin luas ruang lingkup suatu kata, makin umum sifatnya. Sebaliknya, semakin sempit ruang lingkupnya makin khusus sifatnya.

Menurut Facruddin (1988:108) kata umum adalah kata-kata yang menunjuk kepada banyak hal pada himpunan dan kepada keseluruhan. Jika suatu kata hanya merujuk pada hal-hal yang khusus maka kata itu adalah kata khusus. Eksposisi memiliki ciri-ciri antara lain; (a) berusaha menjelaskan tentang sesuatu, (b) gaya bersifat informatif, (c) fakta dipakai sebagai alat kontribusi (memberi sumbangan), (d) fakta juga dipakai sebagai alat konkritasi. Selain itu, teks eksposisi juga memiliki

karakteristik, yaitu (1) penggunaan pronomina, biasanya digunakan dalam menyatakan pendapat. pronominal yang sering digunakan seperti kata kita, kami dan saya. kata pronominal saya banyak digunakan ketika menyatakan pendapat pribadi, (2) menggunakan konjungsi, konjungsi yang banyak digunakan adalah “pada kenyataannya”, “kemudian”, dan “lebih lanjut”. konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan fakta-fakta supaya fakta yang disajikan runtut, (3) argumentasinya satu sisi, yaitu sisi mendukung atau sisi menolak.

### **3. Kaidah Menulis Teks Eksposisi**

Kaidah dalam menyusun teks eksposisi mencakup kata baku dan nonbaku, diksi, kosakata, dan nilai kata konotasi dan denotasi.

#### **1) Kata Baku dan NonBaku**

Ragam bahasa baku (standar) ialah ragam bahasa yang digunakan kelas terpelajar di dalam masyarakat. Ragam bahasa baku dapat dikenali dari kata-kata maupun struktur kalimat yang digunakan. Kata-kata baku dan nonbaku dapat dikenal dari pilihan, ejaan atau bentuknya.

#### **2) Diksi**

Menurut Wibowo (2007:46) Diksi adalah pilihan kata. Penulis yang baik dituntut mampu memperdayakan diksi secara cermat agar gagasan dalam tulisan dapat diterima pembacanya dengan jernih. Seperti pendapat Fachruddin (1988:101-102) yang dimaksud dengan istilah diksi ialah pilihan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu ujaran atau tulisan dipengaruhi

oleh berbagai hal, antara lain kosakata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa. Berdasarkan pengertian diksi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian diksi merupakan pemilihan kata yang tepat yang sesuai atau selaras dalam mengungkapkan gagasannya sehingga pembaca atau orang lain bisa memahami maksud dari tulisan kita karena pilihan kata pilih mudah dipahami.

### 3) Kosakata

Untuk mengadakan pilihan kata yang tepat seperti yang diharapkan dalam satu ujaran, jelas diperlukan kosakata yang luas.

### 4) Nilai Kata Denotasi dan Konotasi;

Menurut Fachrudin (1988:106) bagi anggota suatu masyarakat bahasa tiap kata mempunyai arti pokok yang biasanya bersifat logis dan abstrak, dipahami dan disepakati bersama sebagai dasar komunikasi. Arti kata tersebut disebut denotasi, yaitu arti suatu kata yang harus ada dan tidak dapat dipisahkan dari makna definisinya yang logis. Disamping arti pokok itu, kata juga dapat memperoleh arti tambahan yang merupakan kelanjutan asosiasinya, biasanya bersifat evaluatif atau emosional pengertian yang seperti ini disebut konotasi denotatif dan konotatif mewakili dua pengertian dalam wujud satu kata. Penggunaan suatu kata dengan arti denotatif menunjukkan perwakilan yang diwakilinya secara langsung dan objektif. Penggunaannya dengan arti konotatif menambahkan asosiasi dan perasaan, sehingga terasa lebih hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks eksposisi harus memperhatikan kaidah penulisan seperti kata baku, diksi, kosa kata

dan nilai kata. hal ini bertujuan agar tulisan enak untuk dibaca dan memudahkan dalam memahaminya.

#### **2.2.2.2 Jenis-Jenis dan Ciri Teks Eksposisi**

Teks eksposisi memiliki jenis yang berbeda-beda yang membedakan antara satu teks dengan teks yang lain serta isinya. Berikut jenis teks eksposisi.

Menurut Wijaya (2012) jenis eksposisi sebagai berikut;

1. Eksposisi berita, berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian. Jenis ini banyak ditemui pada surat kabar.
2. Eksposisi ilustrasi, pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan sifat. Biasanya menggunakan frase penghubung “seperti ilustrasi berikut ini, dapat diilustrasikan seperti, seperti, bagaikan”.
3. Eksposisi proses, sering ditemukan dalam buku-buku petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu.
4. Eksposisi perbandingan, dalam hal ini penulis mencoba menerangkan ide kalimat utama dengan cara membandingkannya dengan hal lain.
5. Eksposisi pertentangan, berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Frase penghubung yang bisa digunakan adalah “akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya”

6. Eksposisi definisi, batasan pengertian sesuatu dengan memfokuskan pada karakteristik sesuatu itu.
7. Eksposisi analisis, proses memisah-misahkan suatu masalah dari suatu gagasan utama menjadi beberapa subbagian, kemudian masing-masing dikembangkan secara berurutan.
8. Eksposisi klasifikasi, membagi sesuatu dengan mengelompokkan ke dalam kategori-kategori.

Menurut pendapat Weaver (dalam Tarigan, 1981:27) bentuk eksposisi dibagi menjadi dua, yaitu;

- (1) Definisi (mengungkapkan makna)
- (2) Analisis (menyelidiki suatu peristiwa)

Adapun pendapat Morris (dalam Tarigan, 1981:27) bentuk teks eksposisi, yaitu;

- (1) Klasifikasi (penyusunan bersistem)
- (2) Definisi
- (3) Eksemplifikasi
- (4) Sebab dan akibat
- (5) Komparasi dan kontras (perbandingan dan memperlihatkan perbedaan)
- (6) Proses

Pendapat lain oleh Brooks dan Warren (dalam Tarigan, 1981:28) bentuk teks eksposisi dibagi lima, yaitu;

- (1) Komparasi dan kontras

- (2) Ilustrasi
- (3) Klasifikasi
- (4) Definisi
- (5) Analisis

Menurut Aceng Hasani (dalam Amzed, 2012) ciri-ciri eksposisi sebagai berikut :

1. Penjelasannya bersifat informatif
2. Pembahasan masalahnya bersifat objektif
3. Penjelasannya disertakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada)
4. Pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran

Bedasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks eksposisi kita harus mencermati unsur kebahasaannya yang mencakup kalimat tunggal, kalimat majemuk, kelompok kata, dan kaidah dalam menulis teks eksposisi. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan demi terciptanya teks eksposisi yang benar. Unsur kebahasaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penggunaan bahasa yang kurang baik, akan menyebabkan teks sulit dipahami pembaca. Selain itu, jenis atau bentuk teks eksposisi juga beragam tidak hanya satu, yaitu eksposisi berita, eksposisi ilustrasi, eksposisi proses, eksposisi perbandingan, eksposisi pertentangan, eksposisi definisi, eksposisi analisis, dan eksposisi klasifikasi. Ciri-ciri teks eksposisi dilihat dari isinya mengenai suatu informasi memberikan informasi mengenai suatu keadaan yang berdasarkan fakta.

### 2.2.2.3 Eksposisi Definisi

Dalam pembelajaran yang dilakukan jenis teks eksposisi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah jenis teks eksposisi definisi. Definisi adalah perumusan yang singkat, padat, jelas dan tepat yang menerangkan “apa sebenarnya suatu hal itu” sehingga dapat dengan jelas dimengerti dan dibedakan dari semua hal lain (Poespoprodjo, 67).

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa **Definisi** mempunyai tugas untuk menentukan batas suatu pengertian dengan tepat, jelas dan singkat. Maksudnya menentukan batas-batas pengertian tertentu sehingga jelas apa yang dimaksud, tidak kabur dan tidak dicampuradukkan dengan pengertian-pengertian lain, maka definisi yang baik harus memenuhi syarat:

1. Merumuskan dengan jelas, lengkap dan singkat semua unsur pokok (isi) pengertian tertentu.
2. Yaitu unsur-unsur yang perlu dan cukup untuk mengetahui apa sebenarnya barang itu (tidak lebih dan tidak kurang).
3. Sehingga dengan jelas dapat dibedakan dari semua barang yang lain.

**Setiap definisi harus mempunyai 2 bagian, yaitu:**

1. Sesuatu yang akan didefinisikan, yang dikenal dengan istilah *definiendum*
2. Penjelasan yang menjelaskan sesuatu tersebut, yang dikenal dengan istilah *definiens*

Contoh: ayah = orang tua laki-laki

Eksposisi definisi adalah suatu paragraf eksposisi yang memaparkan definisi suatu topik tertentu. Definisi yang disampaikan tidak hanya sebatas pengertiannya saja tetapi mencakup semua hal tentang topik tersebut agar pembaca mendapatkan informasi dengan sangat jelas. Definisi suatu kalimat yg mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Berikut contoh serta ciri dari definisi.

Contoh : (1). Mamalia **adalah** binatang yang menyusui.

(2). “Kucing besar” itu **adalah** hewan pemangsa dan pemakan daging.

Contoh kalimat (1) dan (2) itu dapat dirumuskan menjadi  $X = Y$  dengan keterangan bahwa X adalah hewan atau benda yang didefinisikan, Y definisinya, dan tanda sama dengan (=) adalah verba penghubung, seperti *adalah, ialah, termasuk, digolongkan, terdiri atas, disebut, dan meliputi*.

X	=	Y
Mamalia	adalah	binatang yang menyusui
“Kucing besar”	adalah	hewan pemangsa dan pemakan daging.

Untuk menguji bahwa definisi itu benar, kita dapat membalik kalimat itu. Ubah susunan kalimat dalam tabel itu menjadi  $Y = X$ . Kadang-kadang dalam membalik kalimat itu, kalian harus membuat modifikasi seperlunya, misalnya dengan mengubah

verbanya. Oleh karena itu, penjelasan dalam kurung pada hasil pembalikan berikut ini diperlukan.

- (a) Mamalia **meliputi** harimau. (Mamalia yang dimaksud itu **adalah** harimau.)
- (b) Hewan pemangsa dan pemakan daging **meliputi** harimau. (Hewan pemangsa dan pemakan daging yang dibicarakan itu **adalah** harimau).

Apabila definisi itu tidak dapat dibalik, hal itu menunjukkan bahwa definisi itu tidak bagus atau unsur X dan Y tidak mempunyai bobot yang sama. Pada teks definisi sering berkaitan dengan istilah teknis, yaitu istilah yang hanya digunakan secara khusus pada bidang tertentu. Sebagai contoh, *mamalia* adalah istilah teknis pada bidang biologi, *inflasi* adalah istilah teknis pada bidang ekonomi. Dengan demikian, pada bidang biologi *mamalia* dapat didefinisikan sebagai “binatang yang menyusui”. Pada bidang ekonomi, *inflasi* didefinisikan sebagai keadaan bahwa terdapat lebih banyak barang daripada permintaan.

Jadi eksposisi definisi adalah suatu teks yang memaparkan suatu topik tertentu untuk memberikan informasi yang lebih dalam sehingga pembaca ilmu pengetahuannya bertambah.

#### 2.2.2.3.1 Ciri-Ciri Teks Definisi

Suatu arti/makna kata tidak bisa langsung disebut sebagai definisi, karena definisi mempunyai ciri-ciri khusus. Adapun arti/makna kata bisa diartikan sebagai definisi jika terdapat unsur kata atau istilah yang didefinisikan, atau lazim disebut definiendum. Selanjutnya, di dalam arti tersebut harus terdapat unsur kata, frasa, atau

kalimat yang berfungsi menguraikan pengertian, lazim disebut definisi, dan tentunya juga harus ada pilihan katanya. Pilihan kata tersebut ialah di mana definisi dimulai dengan **kata benda**, didahului kata **adalah**. Misalnya kalimat Cinta **adalah** perasaan setia, bangga, dan prihatin dan kalimat Mahasiswa **adalah** pelajar di perguruan tinggi. kedua, definisi dimulai dengan selain kata benda umpamanya kata kerja atau didahului kata **yaitu**. Sebagai contoh Setia **yaitu** merasa terdorong untuk mengakui, memahami, menerima, menghargai, menghormati, mematuhi, dan melestarikan. Kemudian, definisi juga diharuskan memberi pengertian rupa atau wujud diawali kata **merupakan**, seperti kalimat *Mencintai merupakan tindakan terpuji untuk mengakhiri konflik*. Adapun yang terakhir ialah bahwa definisi merupakan sebuah sinonim yang didahului kata **ialah**. Misalnya *Pria ialah laki-laki*.

### 2.2.3 Teknik Peta Pikiran

Dalam bagian ini dikemukakan pengertian teknik peta pikiran, langkah-langkah teknik peta pikiran, dan tujuan pembelajaran teknik peta pikiran.

#### 2.2.4.1 Pengertian Teknik Peta Pikiran

Mind map atau peta pikiran adalah cara termudah untuk menempatkan informasi **ke dalam** otak dan mengambil informasi **ke luar** dari otak-mind map adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita mind map atau peta pikiran (Buzan, 2007:4).

Peta pikiran (*mind mapping*) digagas dan dikembangkan oleh Tony Buzan (dalam buku Windura 2013) seorang psikolog Inggris, yang meyakini bahwa penggunaan teknik peta pikiran tidak hanya mampu melejitkan proses memori tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak. Peta pikiran dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, wawasan dan tindakan. Informasi yang disajikan fokus pada bagian-bagian penting, dan dapat mendorong orang untuk mengeksplorasi dan mengelaborasinya lebih jauh. Peta Pikiran dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linier. Peta pikiran pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

Menurut Susana (2010) peta pikiran atau *mind mapping* adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. Tony Buzan menawarkan gambar, simbol dan warna yang dipercaya sangat disukai oleh anak-anak diseluruh dunia. Setiap gambar, warna, huruf dan kata-kata saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai suatu hal. Hasil penelitian mengemukakan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam bentuk kotak namun berbentuk cabang-cabang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peta pikiran merupakan jalur hebat untuk ingatan manusia yang memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran secara kreatif sesuai dengan pengetahuan yang kita miliki.

### **2.2.3.2 Langkah-Langkah Penerapan Teknik Peta Pikiran**

Mind map atau peta pikiran merupakan rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Semua mind map atau peta pikiran memiliki kesamaan. Semuanya menggunakan warna, struktur alami yang tercatat dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan kerja otak. Dengan mind map atau peta pikiran, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat tertaur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Teknik peta pikiran memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut;

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban

3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
6. Dari data-data dipapan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru

Pendapat lain oleh Susana (2010) langkah membuat peta pikiran adalah sebagai berikut;

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar melambangkan topik utama
3. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar sehingga peta pikiran lebih hidup
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang
5. Buatlah garis hubung yang melengkung
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap cabang atau garis

Menurut De Porter (1999) menyarankan untuk menggunakan pulpen berwarna dalam pembuatan peta pikiran. Kiat-kiat membuat peta pikiran menurut De Porter, yaitu;

- a) Tulis gagasan utama ditengah-tengah kertas dan lingkupi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- b) Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci dan gunakan pulpen warna-warni.
- c) Tulislah kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detail.
- d) Tambahkan simbol dan ilustrasi.
- e) Gunakan huruf kapital
- f) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf lebih besar
- g) Hidupkanlah peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan pembuatnya.
- h) Bersikaplah kreatif dan berani.
- i) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan.
- j) Buatlah peta pikiran secara horizontal untuk memperbesar ruang untuk penambahan gagasan

Menurut Sudrajat (2013) dalam membuat peta terdiri dari 3 (tiga) komponen utama, yaitu;

1. Topik sentral, pokok atau fokus pikiran/isu yang hendak dikembangkan dan diletakkan ditengah sebagai "*pohon*".
2. Topik utama, level pikiran lapis kedua sebagai bagian dari topik sentral dan diletakkan sebagai "*cabang*" yang melingkari "*pohon*".
3. Sub topik, level pikiran lapis ketiga sebagai bagian dari cabang dan diletakkan sebagai "*ranting*" (dan level pikiran lapis berikutnya).

Diperlukannya peta pikiran dalam kegiatan belajar khususnya dalam hal menulis karena, banyak anak mengalami kesulitan ketika berusaha mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat. Beberapa anak mengalami kesulitan berkonsentrasi, atau ketika mengerjakan tugas. Hal ini karena catatannya atau ingatannya belum teratur.

Dalam penerapan teknik peta pikiran pada pembelajaran menyusun teks eksposisi yaitu, (1)siswa diminta menempel gambar dan menuliskan tema gambar pada sebuah kertas dengan bentuk persegi panjang atau bentuk lain, (2) siswa diminta untuk membuat cabang dengan satu kata kunci yang melambangkan gambar, (3) kemudian siswa diminta untuk menuliskan kata kunci pada tiap cabang dan dikembangkan tiap detail cabang sesuai dengan kata kunci gambarsehingga membentuk peta pikiran, (4) setelah membuat cabang dengan akata kunci siswa menjabarkan dalam bentuk teks eksposisi.

### 2.2.4.3 Manfaat Peta Pikiran

Peta pikiran memberi banyak manfaat bagi siswa diantaranya;

1. Membebaskan imajinasi dalam mengali ide-ide sehingga menjadi lebih kreatif
2. Lebih mengingat fakta dan angka
3. Membantu berkonsentrasi dan menghemat waktu
4. Cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif.
5. Membantu otak berpikir secara teratur
6. Proses belajar akan terasa lebih mudah

Berdasarkan definisi-defini di atas peta pikiran merupakan suatu teknik pembelajaran yang kreatif mengemukakan ide gagasan melalui pemetaann pikiran kita. Manfaat dari teknik peta pikiran ini membantu seorang penulis dalam menuangkan ide dalam sebuah tulisan secara runtut, membantu kita dalam belajar mengingat sesuatu. Dalam menerapkan teknik peta pikiran tidakalah sulit, kita perlu menuliskan ide pokok/tema utama ditengah sebagai suatu pohon yang kemudian pohon itu kita jabarkan atau kembangkan lagi dari poin-poin tema utama tersebut.

## 2.2.4 Hakikat Media Gambar

Pada bagian ini akan dikemukakan pengertian media, manfaat media, dan pengertian media gambar.

### 2.2.4.1 Pengertian Media

Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima Ibrahim (dalam Daryanto (2012:4). Teori behaviorisme dari Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Produk pembelajaran yang terkenal sebagai hasil teori ini adalah diciptakannya teaching machine (mesin pengajar) dan programmed instruction (pembelajaran terprogram). Pengertian media pembelajaran: Pada hakikatnya **media pembelajaran** itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam *media pembelajaran* tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

Menurut pendapat Latuheru (1988:14) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Salah satu media yang sering digunakan adalah berupa gambar suatu objek. Seperti pendapat dari Hamalik (1986:43) bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) gambar adalah tiruan dari barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.

Menurut Sudrajat ada beberapa jenis media pembelajaran, yaitu;

1. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. *Media Audial* : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
3. *Projected still media* : *slide; over head proyektor (OHP), in focus* dan sejenisnya
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.
5. *Study Tour Media* : Pembelajaran langsung ke obyek atau tempat study seperti Museum, Candi, dll.

Tidak diragukan lagi bahwa media itu diperlukan dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media itu hanya perlu satu hal yaitu perubahan sikap. Dalam memilih *media pembelajaran*, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan

lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan sarana belajar untuk mengkomunikasikan pembelajaran secara tidak langsung. Penggunaan media sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis. Media pembelajaran bermacam-macam bentuknya yang dapat dipakai, seperti media audio visual, *media projected still*, *media projected motion*, media study tour. Manfaat dari penggunaan media sebagai sara belajar akan mengefektifkan waktu, akan lebih menarik perhatian dari siswa dalam belajar, dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa untuk lebih kreatif.

#### **2.2.4.2 Manfaat Media**

Daryanto (2012:5) menjelaskan secara umum bahwa media mempunyai kegunaan, yaitu

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan indra
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Kemp dan Daylton (dalam Daryanto, 2012:5) manfaat media adalah sebagai berikut;

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran lebih bisa efektif
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun

g. Sikap positif siswa dalam materi pembelajaran serta proses pembelajaran lebih bisa ditingkatkan

Menurut Sudjana (1991:2) manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar antara lain;

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktifitas yang lain juga

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media beragam, yaitu akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi ajar, mengefektifkan waktu, membuat siswa lebih semangat dan tidak bosan, siswa akan berfikir kreatif.

#### **2.2.4.3 Media Gambar**

Menurut Daryanto (2012:109) gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal didalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanannya tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu dirpoyeksikan

untuk mengamatinya. Gambar fotografi termasuk dalam gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok. Gambar fotografi dapat digunakan baik untuk tujuan individual kelompok kecil maupun kelompok besar yang dibantu dengan proyektor. Gambar fotografi itu pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks.

Keuntungan menggunakan media gambar menurut Daryanto (2012:110) antara lain; mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa, harganya lebih murah dari pada jenis media pengajaran lainnya, gambar fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu, gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik.

Menurut Sadiman di antara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Terdapat beberapa kelebihan media gambar foto menurut Sadiman, yaitu; (1) sifatnya konkret, gambar foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda dapat dibawa ke kelas dan tidak bisa semuanya dibawa anak-anak. Gambar atau foto dapat mengatasi

masalah tersebut, (3) media gambar atau foto mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) foto dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, (5) gambar atau foto gampang didapat mudah digunakan tanpa alat khusus. Ciri gambar yang baik bersifat autentik, sederhana, dan ukuran yang relatif dapat dilihat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media visual yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. media dapat berupa video, foto atau objek lainnya tergantung materi yang akan diajarkan.

## **2.2.5 Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial**

### **2.2.5.1 Sikap Religius**

Menurut T. Ramli (2003) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 penting bagi peserta didik. Oleh sebab itu sikap peserta didik menjadi konsentrasi baru dalam pembelajaran. Terdapat dua sikap

penting yang dalam pembelajaran kurikulum 2013, yaitu sikap religius dan sikap sosial.

Narwanti (2011:25) mengungkapkan ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan. Namun ada sembilan pilar karakter yang perlu dikembangkan dengan baik. Sembilan pilar karakter tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Salah satu wujud karakter yang perlu dimiliki peserta didik adalah sikap religius. Dengan demikian, sikap religius menyangkut kepatuhan pribadi terhadap agama yang dianutnya dan sikap toleransi terhadap penganut agama lain.

Sikap religius dapat diamati pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang menunjukkan sikap religius pada peserta didik antara lain:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; 2) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa aspek sikap religius yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan berfokus pada dua aspek tersebut dalam penelitian ini. Dengan dua aspek pengamatan sikap religius tersebut, peneliti berharap peserta didik dapat memiliki sikap religius yang baik. Dengan demikian, rasa mensyukuri nikmat Tuhan atas keberadaan bahasa Indonesia akan tertanam pada setiap individu, dan secara perlahan siswa akan terbiasa berdoa dahulu sebelum belajar. Indikator tercapainya harapan tersebut ada pada cara peserta didik berdoa, dan memanfaatkan bahasa Indonesia dalam komunikasi di kelas saat pembelajaran.

#### **2.2.5.2 Sikap Sosial**

Sikap sosial menjadi pokok penting dalam kurikulum 2013 selain sikap religius. Sikap sosial dalam pembelajaran akan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Menurut Narwanti (2011:58), bahwa pilar empati menempa kepribadian siswa agar terampil secara sosial. Lewat pilar ini, kepedulian terhadap sesama dibentuk. Dari konsep Narwanti, seseorang yang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain atau yang kita sebut dengan empati, maka seseorang ini telah mampu bersikap sosial.

Nilai karakter sikap sosial adalah sikap yang berhubungan dengan diri sendiri. Nilai karakter yang muncul antara lain: 1) Jujur; 2) bertanggung jawab; 3) bergaya hidup sehat; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) percaya diri; 7) berjiwa wirausaha; 8) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; 9) mandiri; 10) ingin tahu; serta 11) cinta ilmu (Narwanti 2011:84).

Peneliti juga mengintegrasikan beberapa sikap yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menyusun. Selain beberapa sikap tersebut, peneliti juga menambahkan beberapa sikap penting lain. Sikap-sikap lain tersebut antara lain percaya diri, tanggung jawab, dan santun.

Pertama adalah sikap percaya diri. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Wujud perilaku percaya diri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, 2) mampu membuat keputusan dengan cepat, 3) tidak mudah putus asa, 4) tidak canggung dalam bertindak, 5) berani presentasi di depan kelas, 6) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

. Kedua adalah sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan sikap diri individu dalam menjalankan amanah dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan yang telah diamanahkan orang lain kepada kita. Wujud perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran adalah: 1) menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan benar dan sampai selesai, 2) mengumpulkan tugas tepat waktu.

Ketiga adalah sikap santun. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Wujud perilaku sopan atau santun dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) menghormati orang yang lebih tua; 2) tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur; 3) tidak meludah di sembarang tempat; 4) tidak menyela

pembicaraan; 5) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain; 6) bersikap 3S (salam, senyum, sapa); dan 7) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.

Sikap sosial sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Sebab, manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki jiwa sosial yang baik. Sikap sosial sangat diperlukan untuk bekal interaksi di dalam masyarakat. Melihat pentingnya sikap sosial dimiliki seorang peserta didik, peneliti memilah beberapa sikap sosial yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Sikap sosial yang menjadi kajian dalam penelitian ini antara lain jujur, tanggung jawab, toleransi, santun, percaya diri, kritis/teliti, kepemimpinan, dan semangat. Beberapa sikap sosial yang akan diteliti dalam penelitian ini diamati melalui indikator-indikator ketercapaian yang telah dibahas sebelumnya.

#### **2.2.6 Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Teknik Peta Pikiran dengan Media Gambar**

Penggunaan teknik peta pikiran dengan media gambar dilaksanakan dengan individu karena akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sesuai dengan kemampuan mereka dalam menerima pembelajaran. Gambar merupakan media yang efektif dan membantu siswa dalam memahami struktur teks eksposisi sesuai dengan tema pada teks eksposisi kelas VII tentang teknologi tepat guna. Disamping itu, media ini akan membantu siswa dalam menulis teks eksposisi yang sistematis.

Konsep pembelajaran melalui teknik peta pikiran merupakan salah satu teknik yang memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam memahami teks eksposisi serta menulis teks eksposisi.

Selain teknik yang diterapkan, media pembelajaran juga penting dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebelum siswa dibagikan gambar siswa terlebih dahulu diberikan sebuah wacana teks eksposisi kemudian diminta untuk mencermati membahas apa isi pada teks wacana tersebut. Kemudian guru membagikan gambar untuk membantu peserta didik mengali imajinasi tentang teks eksposisi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi mengunakan teknik peta pikiran dengan media. Tahap pendahuluan dengan apersepsi yaitu tahap mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan proses pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa diminta mengeluarkan buku bahasa Indonesia. Tahap ini peneliti menanyakan pengalaman peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar. Pada pertemuan sebelumnya peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. Pada pertemuan sebelumnya, peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, yaitu menyusun teks ekposisi.

Tahap proses pembelajaran atau kegiatan inti merupakan tahap pelaksanaan kegiatan menyusun teks eksposisi. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti menerangkan tentang menyusun teks

eksposisi yang baik dan benar. Peserta didik dikelompokkan menjadi 4-5 orang secara acak, peserta didik diberikan wacana mengenai teks eksposisi dan gambar peserta didik diminta berdiskusi dan mencatat apa yang mereka amati dan diskusikan mengenai teks eksposisi yang telah dibagikan guru dan mencoba membuat teks eksposisi berdasarkan gambar yang dibagikan, setiap kelompok melalui perwakilan membacakan hasil di depan kelas, guru dan peserta didik menyimpulkan bersama hasil diskusi dan menyusun teks eksposisi, guru membagikan gambar berbeda kembali pada tiap individu, peserta didik menulis teks eksposisi secara individu berdasarkan gambar yang telah dibagikan dengan menggunakan teknik peta pikiran. Berikutnya, pada tahap evaluasi, peneliti dan peserta didik mengadakan refleksi terhadap pembelajaran dan hasil belajar hari itu.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

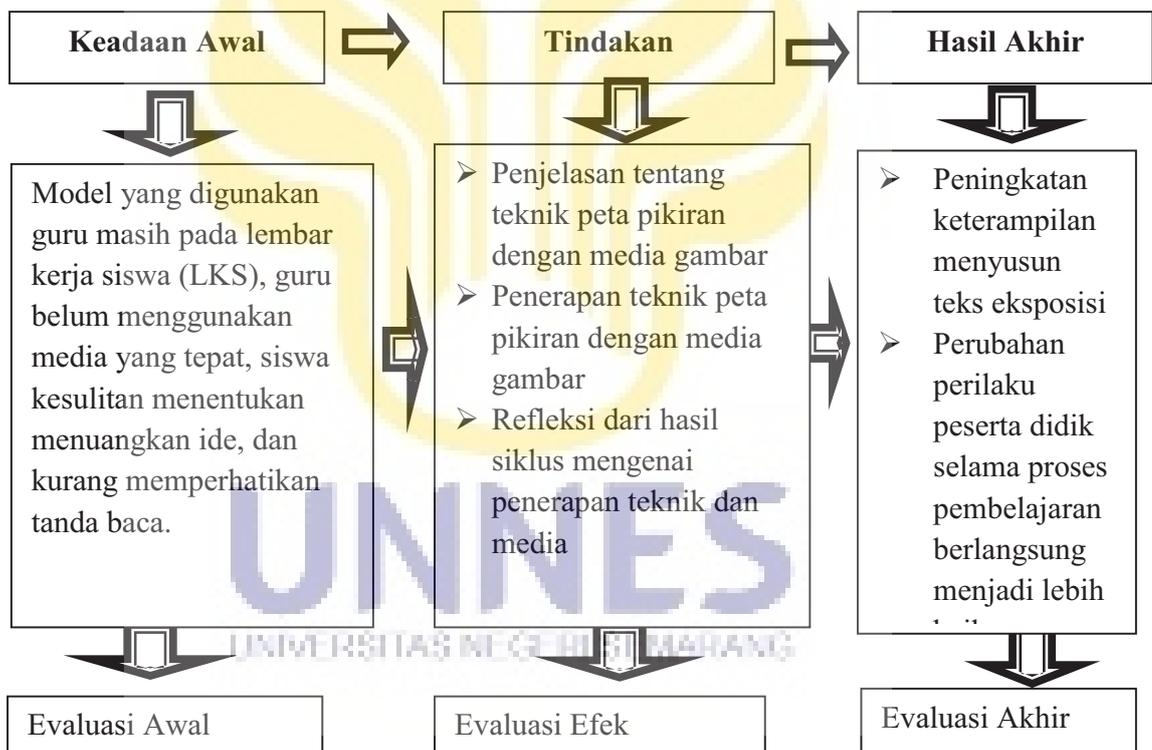
Menyusun teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dan diperhatikan benar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Keterampilan ini diperoleh ketika mereka berada di sekolah. Pembelajaran di sekolah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya khususnya dalam kegiatan menulis. Kemampuan menulis dapat memberi manfaat banyak bagi siswa dalam belajar. Siswa akan menuangkan ide pengetahuan yang dimilikinya kedalam sebuah tulisan. Alasan mendasar dilakukan penelitian tindakan kelas ini, yaitu karena rendahnya keterampilan menyusun teks eksposisi pada siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi

diperoleh dari hasil observasi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi didapat dari hasil evaluasi awal pembelajaran dan perilaku siswa yang cenderung kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar kemampuan menyusun teks eksposisi meningkat adalah dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar yang lebih mendorong siswa berpikir kritis dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Teknik dan media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksposisi siswa. Siswa akan lebih tertarik dan senang dalam pembelajaran. Penggunaan teknik peta pikiran dan media gambar merupakan salah satu jalan untuk melatih peserta didik berkreasi dengan sesuatu yang ada disekitar mereka, jadi mereka akan lebih mudah menuangkan ide serta merangkai kata untuk ditulis menjadi teks eksposisi karena berada di sekitar kehidupan mereka. Penggunaan teknik peta pikiran dengan media gambar diharapkan mampu menarik perhatian dari siswa dalam berimajinasi dan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif dan tujuannya akan tercapai karena peserta didik merasa senang dan tidak jenuh.

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi seorang guru harus pandai dalam memilih teknik dan media yang tepat agar peserta didik merasa senang dengan pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. seorang guru harus lebih tanggap dalam kesulitan yang dialami oleh siswa, serta guru harus memberikan contoh pada mereka. Seperti yang diketahui dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menulis teks eksposisi bukan hanya hasil akhirnya

saja tetapi proses dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan sebuah teks untuk dievaluasi apakah sudah mencapai yang diharapkan atau belum. Ketepatan guru dalam memilih teknik dan model yang digunakan dalam pembelajaran juga akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dapat dipastikan jika guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan media yang menarik, maka peserta didik tidak akan merasa bosan dan takut dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berikut bagan keterampilan menyusun teks eksposisi.



#### 2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan menyusun teks eksposisi peserta didik kelas VIIH SMP N 2 Bawang Banjarnegara akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar
2. Sikap sosial dan religi peserta didik kelas VIIH SMP N 2 Bawang Banjarnegara akan mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dan media gambar.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

1) Setelah dilakukan penelitian keterampilan menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar keberlangsungan proses pembelajaran menyusun teks eksposisi pada peserta didik kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara semakin baik. Pada siklus I aspek pengamatan proses masih belum maksimal. Namun, pada siklus II setiap aspek pengamatan proses mengalami peningkatan. Aspek kekondusifan proses penumbuhan minat belajar siswa untuk menyusun teks eksposisi dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan 19,23% dari siklus I ke siklus II. Aspek kekondusifan proses mengamati gambar, peta pikiran, serta diskusi dan bertanya meningkat sebesar 15,23% dari siklus I ke siklus II. Kekondusifan proses presentasi didepan kelas pada siklus I dan siklus II meningkat 7,55% pada siklus II. Kekondusifan proses mengerjakan tugas dari guru dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,39%. Keefektifan proses refleksi pada akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II tidak mengalami

peningkatan. Rata-rata peningkatan persentase ketuntasan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat 10,68%.

2 ) Sikap religius dan sosial peserta didik kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar. Pada sikap religius siklus I, persentase ketuntasan sikap religius peserta didik sudah mencapai yang diharapkan sebesar 100%. Sementara pada siklus II, persentase ketuntasan sikap religius peserta didik tetap pada ketuntasan 100%. Dengan demikian, sikap religius peserta didik tidak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan sikap sosial peserta didik kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sikap percaya diri, tanggung jawab, dan santun melampaui ketuntasan dengan persentase ketuntasan 100%. Sementara sikap percaya diri ketuntasan yang masih lemah, yaitu 25%. Namun, pada siklus II sikap sosial peserta didik mengalami peningkatan. Sikap jujur, peduli, santun, dan disiplin masih pada persentase ketuntasan 100%. Sikap percaya diri mengalami peningkatan sebesar 57% dengan persentase ketuntasan 82% pada siklus II. Dengan demikian, sikap sosial peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3) Setelah dilakukan tes pengetahuan menyusun teks eksposisi, pengetahuan menyusun teks eksposisi peserta didik kelas VIIH SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara mengalami peningkatan dan memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus I , nilai rata-rata hasil tes pengetahuan memperoleh

51,15 dengan ketuntasan 0%. Sementara pada siklus II rata-rata hasil tes pengetahuan meningkat menjadi 71,03 dengan ketuntasan 65,38%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dalam tes pengetahuan dari prasiklus, siklus I dan siklus II sebesar 38,45 dan termasuk dalam kategori tuntas. Jadi pengetahuan siswa telah meningkat dari siklus I, dan siklus II.

4) Keterampilan menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar, kemampuan menyusun teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bawang Banjarnegara mengalami peningkatan dan memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus I, nilai rata-rata (terdapat peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi kelas VIII SMP N 2 Bawang Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar dari siklus I ke siklus II. Presentase ketuntasan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi pada prasiklus mencapai nilai rerata kelas 49,90. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan meningkat sebesar 57,73 dengan presentase ketuntasan 15,38%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat dari siklus I menjadi 76,76 dengan ketuntasan 80,76%. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu nilai rerata kelas dan presentase ketuntasan yang semakin meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis merekomendasikan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menerapkan pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran dengan media gambar sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun teks eksposisi sehingga sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan meningkat.
2. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang menulis teks eksposisi hendaknya menggunakan teknik serta media lain yang lebih bervariasi sehingga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.
- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsami. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Candra. <http://chandramaulia.wordpress.com/2013/11/07/b-indonesia-contoh-teks-eksposisi-struktur-eksposisi-dan-ciri-bahasa-eksposisi/>(diunduh 21 agustus pukul 20.45).
- Buzan, Tony.2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djuharie O Setiawan, Suherli. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Doyin Mukh, Wagiran. 2010. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Faozan, Ahmad. *Penggunaan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pembelajaran Pai*.

- Hayati, Nana Nor. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses melalui Teknik Menulis Objek Langsung pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Indiarti, Rijki. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas X-F SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Jarf, Reima Al. 2011. "Teaching Spelling Skills with a Mind Mapping Software". *Jurnal*. King Saud University Riyadh Saudi Arabia. Asian EFL Journal Professional Teaching Articles Volume 53.
- Keraf, Gorys. 1978. *Komposisi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Latuheru, John D. 1988. *Mendia Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud dan P2LPTK.
- Mahmudin. <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/> (diunduh 10september 2014 pukul 08.35).
- Nainggolan. [http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-24930-JURNAL%20SKRIPSI\\_MUTHY%20PRINT.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-24930-JURNAL%20SKRIPSI_MUTHY%20PRINT.pdf).
- Purwanti, Defi. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) dengan Media Petunjuk di Media Massa pada Siswa Kelas XF SMAN 1 Sukorejo Kendal". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Riswanto. 2012. *The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu*. *Jurnal*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 21.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung

Sudrajat. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/09/09/mind-map-peta-pikiran/> (diunduh 20 juni 2014 pukul 14.00).

Sujanto, Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. FKIP-Uncen Jayapura.

Suparno, Yunus Mohamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Djago. 1997. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.

Tarigan, Henry Guntur. 1976. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Edukatif, 2014. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Waluyo, Budi, 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTS*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri.

Windura, Susanto, 2013. *Mind Map*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.